



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI SEKITAR PASAR TANJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Jember**

Asal :	Hadiah
Perim. gr :	Persebaran
No induk :	26 DEC 2006
Oleh : Pengkatalog :	

Klass
381.18
MAU
f

**Askil Ishaq Al Maulana**

**NIM. 020810101159**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2006**



## JUDUL SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DISEKITAR PASAR TANJUNG JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Askil Ishaq Al Maulana

NIM : 020810101159

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

**14 Oktober 2006**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

#### Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. Sonny Sumarsono, MM  
NIP. 131 759 836

Sekretaris : Aisah Jumiati, SE, M.Si  
NIP. 132 304 454

Anggota : Drs. Bambang Yudono, MM  
NIP. 130 355 409



Mengetahui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Prof. Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

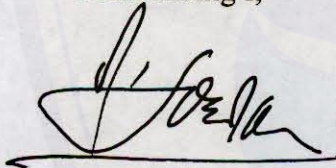


**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI  
SEKITAR PASAR TANJUNG JEMBER

Nama Mahasiswa : Askil Ishaq Al Maulana  
NIM : 020810101159  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Disetujui tanggal : September 2006

Pembimbing I,



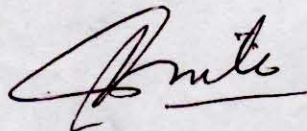
Drs. Bambang Yudono, MM  
NIP. 130 355 409

Pembimbing II,



Drs. Zainuri, Msi  
NIP. 131 832 336

Mengetahui;  
Ketua Jurusan,



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Askil Ishaq Al Maulana  
NIM : 020810101159  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Pedagang Kaki Lima disekitar Pasar Tanjung  
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, September 2006

Yang menyatakan,



(ASKIL ISHAQ AL MAULANA)



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- Ayahanda H. Macmud, SE dan Ibunda Sri Ermindari yang Ananda cintai, sayangi dan hormati yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan perhatiannya selama ini, terima kasih yang dalam hingga kering air mata inipun tiada sanggup menuliskan kata balasan.
- Saudara-saudaraku tersayang Mbak Anis Erma Wulandari, Mbak Lutfi Kamelia sari dan Adikku Jabir Izza Orvala yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis.
- Almamater tercintaku Fakultas Ekonomi Universitas Jember



**MOTTO:**

Andalah yang mewarnai hidup Anda dengan cara pandang Anda terhadap hidup itu sendiri. Artinya, kehidupan Anda adalah ciptaan pikiran Anda sendiri. Karena itu berusaha untuk selalu berpikir positif dan optimis.  
( Askil Ishaq A.M)

Carilah bagian Anda dalam diam, sebab orang diam selalu disegani, orang yang tidak banyak bicara selalu dicintai, sedangkan bencana selalu lahir dari ucapan.  
( Dr. Aidh al-Qarni)

Janganlah Anda berbicara tanpa akal, dan janganlah Anda bekerja tanpa perencanaan (H. Abdul Aziz Salim Basyarahil)

Masa lalu adalah pengalaman, perlu dijadikan pelajaran; masa kini adalah kenyataan, perlu terus diperjuangkan; dan masa depan adalah harapan, perlu untuk direncanakan. (Choiruddin Hadhiri S.P.)

"Bersegeralah", melompatlah ke tingkatan yang lebih tinggi, tingkatan orang-orang yang tinggi, karena yang diperebutkan adalah kemuliaan. Kemenangan itu tidak akan dihidangkan di atas dulang emas, tapi diperoleh dengan air mata, darah, begadang, kelelahan, rasa lapar, dan kesulitan. ( Dr. Aidh al-Qarni)



## ABSTARCT

The research has purposed to known many factor of which influence of PKL's income they sold their goods or commodity on the Tanjung market and they had coordinate by KUKMI and IKPAR.

Data research got from direct interview by quiz to all respondents about their income, it took 60 PKL's.

The result of research could seen so variable on the research have significant influence for PKL's income so we got the value  $R^2 = 0,412$ , it show in 41,2% PKL's income could explained by free variable and other 58,8% influence by other variable out variable research. PKL sale non food (dresses) got  $R^2 = 0,547$ , so 54,7% change PKL's income able to explain by free variable and the other 45,3% influence by other variable on out variable research.

For to know influence of fund, part and time of work PKL's income we used F-test on the significant level ( $\alpha = 5\%$ ). The result of analysis for food sellers got probability value  $F = 0,003$  and non food sellers (dresses)  $F = 0,000$ , so we could concluded variables have influence for PKL's income both of sellers.

For to know parcial influence of fund, part and time of work for PKL's income, we used t-test on the significant level ( $\alpha=0,05$ ) and the result of analysis had influence of both sellers.

Key Words : PKL's earning (Y), Fund ( $X_1$ ), Time of Work ( $X_2$ ), Long of Work ( $X_3$ )



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan disekitar pasar Tanjung Jember, terutama yang terorganisir dalam KUKMI dan IKPAR.

Data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung melalui kuisisioner kepada seluruh responden mengenai pengaruh modal, curahan jam kerja dan lama kerja terhadap pendapatan mereka. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan disekitar pasar tanjung Jember.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) kategori pedagang makanan yang berjualan disekitar pasar tanjung Jember Sehingga diperoleh nilai  $R^2 = 0,412$  yang berarti bahwa 41,2.% perubahan pendapatan PKL mampu dijelaskan oleh variabel bebas (modal, curahan jam kerja dan masa kerja), sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Sedangkan untuk pedagang kaki lima dengan kategori pedagang non makanan (pakaian) diperoleh R square sebesar 0,547 yang berarti bahwa 54,7.% perubahan pendapatan PKL mampu dijelaskan oleh variabel bebas (modal, curahan jam kerja dan masa kerja), sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini

Untuk mengetahui pengaruh modal, curahan jam kerja dan masa kerja secara serentak terhadap pendapatan PKL yang berjualan disekitar pasar Tanjung Jember digunakan Uji F pada level of signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dari hasil analisis untuk kategori pedagang makanan diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,003 dan untuk kategori pedagang non makanan (pakaian) probabilitas sebesar 000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima baik kategori makanan maupun non makanan (pakaian) disekitar pasar Tanjung Jember.

Untuk mengetahui pengaruh modal, curahan jam kerja dan masa kerja secara parsial terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima yang berjualan disekitar pasar Tanjung Jember digunakan Uji t pada level of signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dari hasil analisis diketahui bahwa secara parsial modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima baik kategori pedagang makanan maupun non makanan disekitar pasar Tanjung Jember.

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y), Modal ( $X_1$ ), Curahan Jam Kerja ( $X_2$ ), Masa Kerja ( $X_3$ )



## KATA PENGANTAR

Terucap rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah S.W.T atas limpahan nikmat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tertuju pada Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai harganya. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. J. Sugiarto, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu dan memperlancar proses pembuatan skripsi ini hingga akhir;
3. Bapak Drs. Bambang Yudono, MM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberi masukan agar skripsi lebih sempurna;
4. Bapak Drs. Zainuri, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberi bimbingan dan petunjuk dengan cermat dan teliti pada penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Ayahanda H. Machmud dan Ibunda Hj. Sri Ermindari, Ananda Mengucapkan terima kasih atas dorongan, doa, dukungan, cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga hingga terselesaikannya skripsi ini;
7. Mbah kakung dan Mbah putri, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberi semangat, doa, dukungan serta *petuah* agar selamat dalam meniti kehidupan ini;



8. Mbakku Anis Erma wulandari dan Mbak Lutfi kamelia Sari serta adikku Jabir Izza Orvala terima kasih atas doa dan kasih sayangnya selama ini;
9. Adinda Qonita Permata Sari yang tercinta, terima kasih atas semua kasih sayang, cinta ,perhatian dan doanya selama ini.
10. Teman – teman IESP baik genap maupun ganjil, Anjar, Candra, Rachmad, dan teman-teman angkatan 2002 yang sama – sama berjuang selama masa studi;
11. Teman-teman saya di Jember khususnya Rintoe dan Johan yang banyak membantu saya selama ini dan teman teman yang lain yang tidak bisa ditulis terima kasih yang banyak;
12. Semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, semangat serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah S.W.T. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa yang akan datang.

Jember, Oktober 2006

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Sektor Informal .....	9
2.1.2 Pembinaan Sektor Informal .....	12
2.1.3 Teori Pendapatan .....	13
2.1.4 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan .....	15
2.1.5 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan .....	16
2.1.6 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan .....	20



2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis .....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.2.1 Populasi .....	25
3.2.2 Sampel .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Metode Analisis Data .....	27
3.6 Uji Statistik .....	28
3.6.1 Uji Regresi Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F) .....	28
3.6.2 Uji Regresi Secara Parsial /Sendiri-sendiri (Uji t) .....	29
3.7 Uji Ekonometrika .....	30
3.8 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	31
3.8.1 Identifikasi Variabel .....	31
3.8.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember .....	34
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografi Kabupaten Jember .....	34
4.2 Gambaran Umum Pasar Tanjung Jember .....	35
4.2.1 Sejarah Singkat Pasar Tanjung Jember .....	35
4.2.2 Karakteristik PKL Disekitar Pasar Tanjung Jember .....	36
4.3 Gambaran Umum Variabel-Variabel Penelitian .....	39
4.3.1 Distribusi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Besarnya Modal .....	39
4.3.2 Distribusi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Curahan Jam Kerja .....	40



2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis .....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.2.1 Populasi .....	25
3.2.2 Sampel .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Metode Analisis Data .....	27
3.6 Uji Statistik .....	28
3.6.1 Uji Regresi Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F) .....	28
3.6.2 Uji Regresi Secara Parsial /Sendiri-sendiri (Uji t) .....	29
3.7 Uji Ekonometrika .....	30
3.8 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	31
3.8.1 Identifikasi Variabel .....	31
3.8.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember .....	34
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografi Kabupaten Jember .....	34
4.2 Gambaran Umum Pasar Tanjung Jember .....	35
4.2.1 Sejarah Singkat Pasar Tanjung Jember .....	35
4.2.2 Karakteristik PKL Disekitar Pasar Tanjung Jember .....	36
4.3 Gambaran Umum Variabel-Variabel Penelitian .....	39
4.3.1 Distribusi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Besarnya Modal .....	39
4.3.2 Distribusi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Curahan Jam Kerja .....	40



4.3.3 Distribusi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Masa Kerja .....	41
4.3.4 Distribusi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember .....	42
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Responden Pedagang Kaki Lima dengan Kategori Makanan .....	44
4.4.1 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik) .....	45
4.5 Hasil Uji Ekonometrika Untuk Responden Pedagang Kaki Lima dengan Kategori Makanan .....	47
4.5.1 Uji Multikolinearitas .....	47
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Responden Pedagang Kaki Lima dengan Kategori Non Makanan (Pakaian) .....	49
4.6.1 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik) .....	50
4.7 Hasil Uji Ekonometrika Untuk Responden Pedagang Kaki Lima dengan Kategori Makanan .....	52
4.7.1 Uji Multikolinearitas .....	52
4.7.2 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.8 Pembahasan .....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

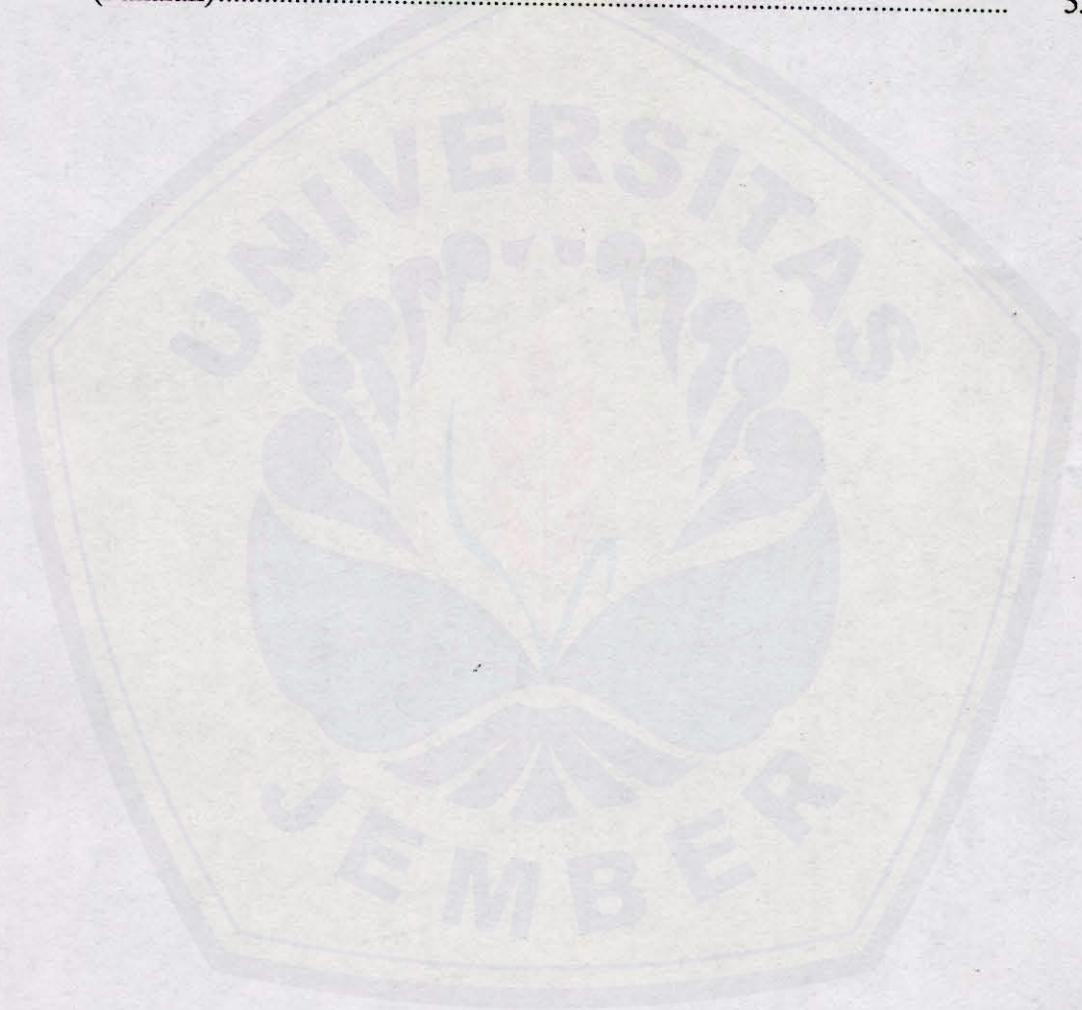


**DAFTAR TABEL**

Tabel	Judul	Halaman
4.1	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Makanan di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Modal .....	39
4.2	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Non Makanan (Pakaian) di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Modal .....	39
4.3	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Makanan di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Curahan Jam Kerja .....	40
4.4	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Non Makanan (Pakaian) di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Curahan Jam Kerja .....	41
4.5	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Makanan di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Masa Kerja .....	41
4.6	: Distribusi Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Non Makanan (Pakaian) di Sekitar Pasar Tanjung Jember Menurut Masa Kerja .....	42
4.7	: Distribusi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Makanan di Sekitar Pasar Tanjung Jember .....	43
4.8	: Distribusi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kategori Pedagang Non Makanan (Pakaian) di Sekitar Pasar Tanjung Jember .....	43
4.9	: Analisis Regresi Mengenai Kemampuan Menjelaskan Variabel Terikat Oleh Variabel Bebas Kategori Pedagang Makanan .....	45
4.10	: Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji-F) Kategori Pedagang Makanan	46
4.11	: Analisis Regresi Linier Berganda Kategori Pedagang Makanan .....	47
4.12	: Uji Multikolinearitas Kategori Pedagang Makanan .....	47
4.13	: Hasil Uji Heterokedastisitas dari Uji-t Kategori Pedagang Makanan ..	48
4.14	: Analisis Regresi Mengenai Kemampuan Menjelaskan Variabel Terikat Oleh Variabel Bebas Kategori Non Makanan (Pakaian) .....	50



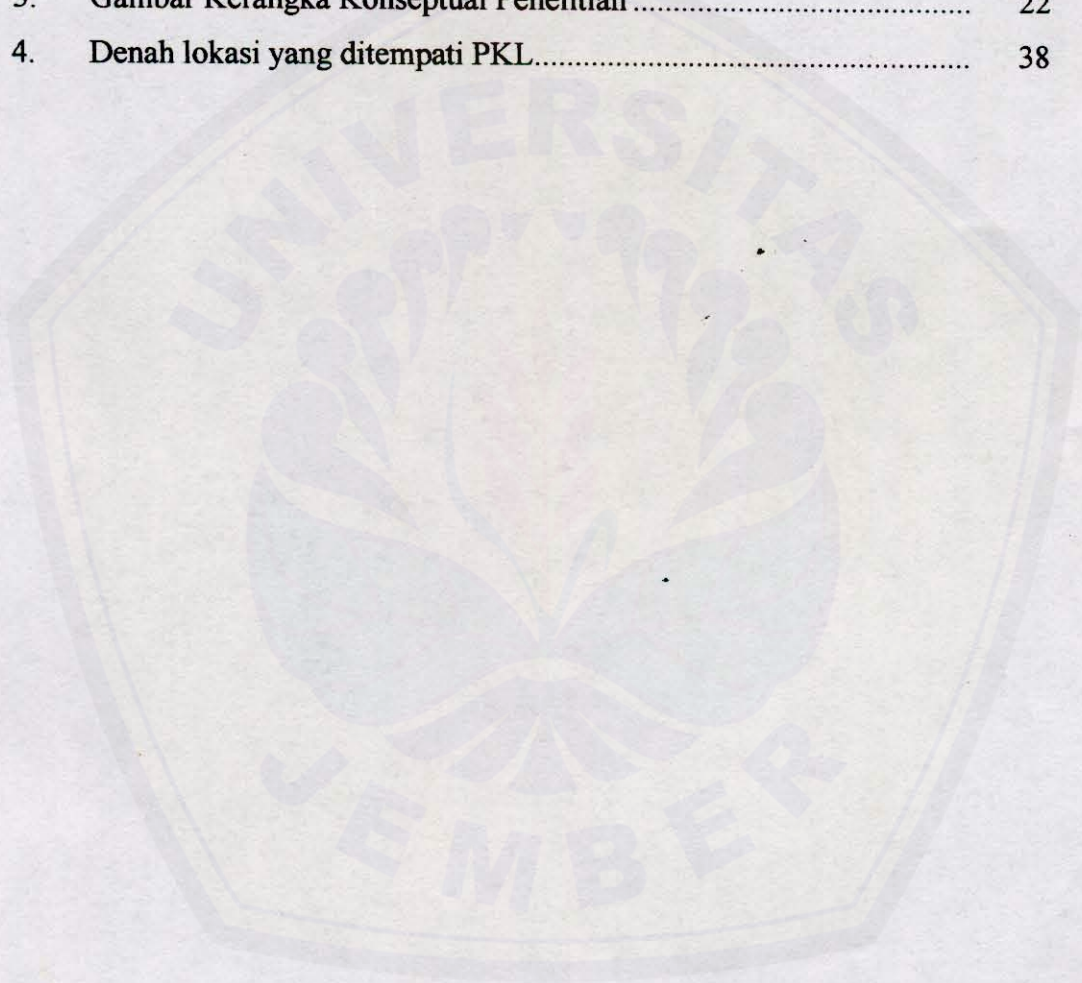
4.15 : Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji-F) Kategori Non Makanan (Pakaian) .....	51
4.16 : Analisis Regresi Linier Berganda Kategori Non Makanan (Pakaian) ..	52
4.17 : Uji Multikolinearitas Kategori Non Makanan (Pakaian) .....	52
4.18 : Hasil Uji Heterokedastisitas dari Uji-t Kategori Non Makanan (Pakaian).....	53





**DAFTAR GAMBAR**

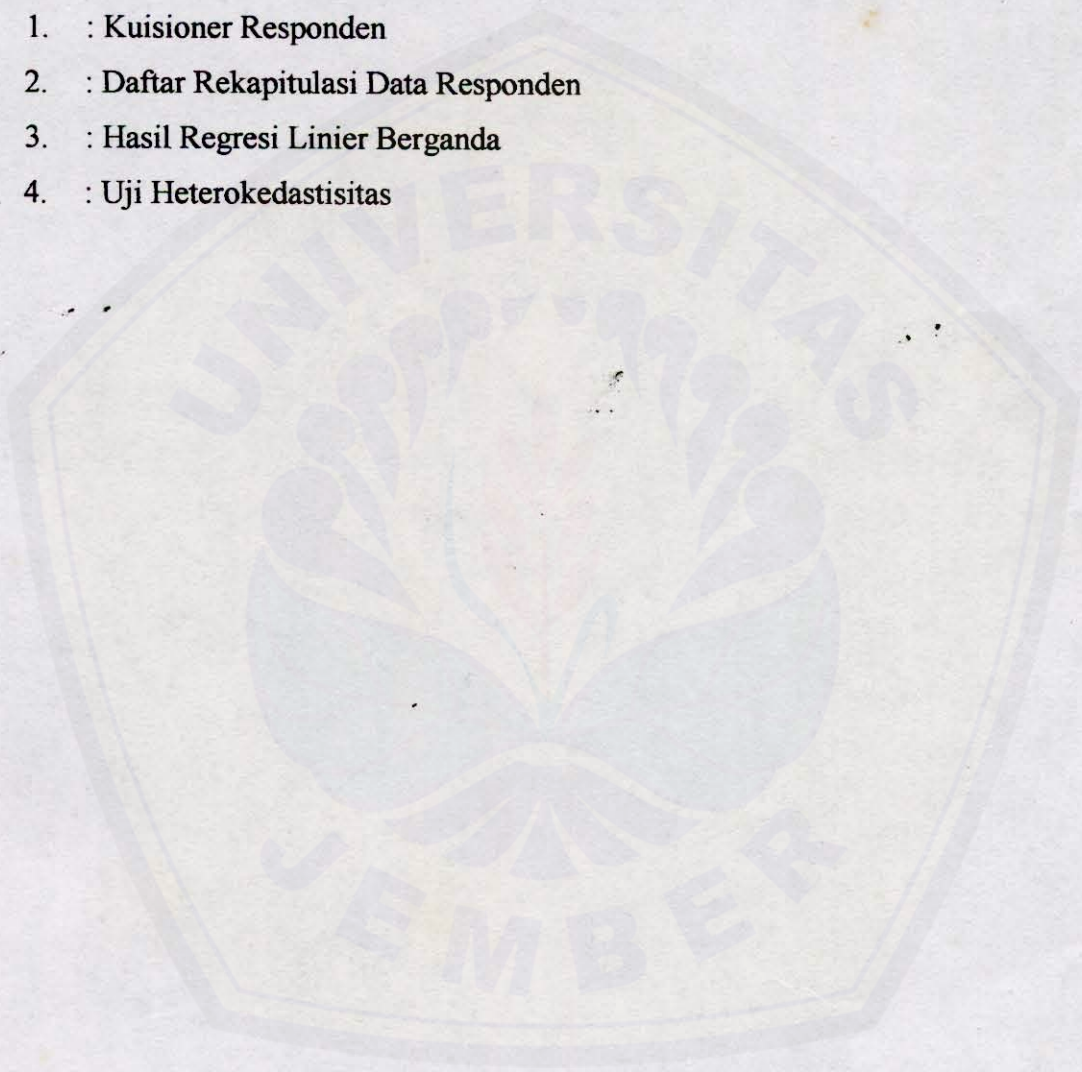
Gambar	Judul	Halaman
1.	Kurva Penyediaan Waktu Kerja .....	18
2.	Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individual .....	19
3.	Gambar Kerangka Konseptual Penelitian .....	22
4.	Denah lokasi yang ditempati PKL.....	38



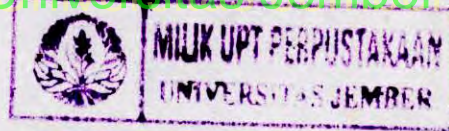


**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Judul Lampiran
1.	: Kuisioner Responden
2.	: Daftar Rekapitulasi Data Responden
3.	: Hasil Regresi Linier Berganda
4.	: Uji Heterokedastisitas







## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan proses jangka panjang peningkatan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan manajemen. Tujuan utama setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya (Sumodiningrat, 1998:137).

Dalam proses pembangunan guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, setiap negara yang sedang membangun dihadapkan pada berbagai masalah seperti tingginya angka pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Ketiga masalah tersebut saling terkait dan tidak dapat dipecahkan secara terpisah. Ketiga masalah itu timbul karena adanya perbedaan diantara setiap anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi yaitu, antara yang telah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki faktor produksi dengan yang tidak memiliki faktor produksi, antara yang berproduksi tinggi dengan yang rendah dan antara anggota masyarakat suatu daerah dengan daerah yang lain, ketidakmerataan inilah yang menjadi masalah dalam pembangunan (Sumodiningrat, 1998:139).

Perjalanan panjang pembangunan nasional yang telah ditempuh oleh Bangsa Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat, tetapi terhadap sektor ketenagakerjaan atau SDM tidak mengalami perubahan struktural yang berarti. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan perluasan kesempatan kerja yang kecil. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah pengangguran di berbagai tingkat pendidikan akan semakin bertambah dari tahun ke tahun dengan tetap memperhatikan peningkatan produktifitas tenaga kerja secara keseluruhan. Diharapkan dengan meningkatnya produktifitas, upah akan meningkat dan kesejahteraan mereka dapat diperbaiki.



SDM (Sumber Daya Manusia) menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Sumarsono, 2003:6).

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN: 2000) menyebutkan bahwa dengan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja, serta peningkatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijaksanaan pokok yang sifatnya menyeluruh disemua sektor. Jumlah pengangguran yang terus meningkat diakibatkan lapangan pekerjaan yang ada tidak mampu menyerap tambahan tenaga kerja. Sebagian tenaga kerja bekerja tetapi tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, atau dengan tingkat pendapatan rendah, atau bekerja dengan jam kerja rendah. Keadaan tersebut dikategorikan sebagai setengah menganggur, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja penuh, produktivitas kerja rendah dan pendapatan yang rendah (Simanjutak, 1995:12). Sebagian dari mereka mulai mencari alternatif tambahan penghasilan dengan berwiraswasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sektor informal.

Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan mereka dapat diperbaiki. Kenyataan yang dihadapi adalah kapasitas dan skala kegiatan ekonomi yang terbatas. Akibat desakan akan kebutuhan kerja, tenaga kerja yang tidak tertampung akan memasuki sektor informal (Ananta, 1993:52).



Salah satu sektor yang merupakan bagian pembangunan nasional yang terkait dengan sektor-sektor lainnya adalah sektor informal. Sektor informal merupakan sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu berperan sebagai penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Harus diakui bahwa sektor ini eksis sebagai lapangan pekerjaan atau tempat mencari nafkah bahkan bila dibandingkan dengan sektor formal. Sektor informal adalah unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang-barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan dalam usahanya itu dihadapkan berbagai kendala seperti modal dan fisik maupun manusia (pengetahuan) dan faktor keterampilan (Manning, 1995:120).

Keberadaan sektor informal merupakan alternatif sekaligus sebagai tumpuan harapan pencari kerja, khususnya yang berpendidikan rendah dengan keahlian yang terbatas. Oleh karena itu tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa sektor informal telah turut serta secara aktif dalam menanggulangi salah satu masalah nasional yang besar yaitu pengangguran dan kemiskinan. Disamping itu tidak perlu diragukan lagi, bahwa sektor informal ini juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Salah satu pelaku sektor informal yang perkembangannya cukup tinggi khususnya diperkotaan adalah pedagang kaki lima (PKL). Pedagang kaki lima adalah pedagang yang melakukan penjualan barang dagangannya di tempat yang tidak disediakan untuk mereka, mereka ada yang menetap dan ada yang berpindah tempat. Misalnya pedagang yang menetap berjualan di emperan toko, diatas trotoar, dipinggir jalan, dijembatan penyeberangan dan ditempat terbuka lainnya yang sejenis.

Pedagang kaki lima diduga sebagai penyebab utama berkurangnya keindahan kota dan kemacetan lalu lintas. Terlepas dari masalah tersebut, pedagang kaki lima telah menunjukkan peran yang nyata dalam menyangga keberlangsungan ekonomi rakyat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pedagang kaki lima. Seiring dengan krisis ekonomi yang melanda Republik ini, tak terkecuali kabupaten Jember. Dengan melihat potensi yang besar pada satu segi, serta kompleksnya permasalahan



yang dihadapi dan citra negatif yang disandang pada segi lainnya, maka pemerintah Kabupaten Jember menyadari perlunya upaya untuk memberdayakan perdagangan kaki lima yang nantinya akan memberi manfaat bagi banyak pihak terutama pedagang kaki lima dan pemerintah daerah.

Sebagai salah satu dengan usaha kecil dan bersifat informal, pedagang kaki lima dihadapkan pada berbagai masalah, mulai dari keterbatasan modal sampai pada keterbatasan kemampuan teknis dan manajemen. Kendala keterbatasan modal usaha ini mungkin dikarenakan pedagang kaki lima umumnya sulit mendapat fasilitas kredit dari pemerintah. Misal dalam kredit perbankan, secara relatif pedagang kaki lima sulit untuk mendapatkannya karena tidak adanya jaminan atau usahanya dianggap tidak layak untuk mendapatkan kucuran dana kredit. Dalam upayanya untuk mendapatkan modal biasanya pedagang kaki lima mendapatkan modal dari sumber-sumber yang tidak resmi seperti para pelepas uang, pemberi pinjaman dan perorangan, sekalipun bunganya tinggi tetapi prosedur yang dilakukan lebih mudah serta tiadanya jaminan apapun (Tjiptoherjanto, 1995:21).

Penelitian ini memilih Kabupaten Jember karena sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jatim yang merupakan daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabil. Obyek penelitian ini terfokus di sekitar Pasar Tanjung Jember, karena keberadaan sektor informal di sekitar Pasar Tanjung Jember yang paling cepat berkembangnya terutama sektor perdagangan atau pedagang kaki lima (PKL). Hal ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis untuk berdagang, karena dekat pasar dan sebagian besar penduduk di pemukiman pasar tanjung bekerja di sekitar Pasar Tanjung Jember.



Sebagai pasar tradisional terbesar dan tertua di kota Jember pasar Tanjung merupakan pasar induk dari pasar-pasar yang lain dan juga merupakan pusat logistik yang menawarkan berbagai macam barang dagangan. Para PKL pun menawarkan hal yang sama dengan pedagang-pedagang yang mempunyai tempat permanen yaitu seputar bahan pokok hasil pertanian dan barang-barang elektronik. Bahan pokok hasil pertanian semisal sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, sedangkan barang elektronik seputar penjualan dan perbaikan arloji dan lain-lain.

Seseorang dianggap dapat bekerja penuh (*full employed*) apabila dia bekerja 35-40 jam perminggu (Partadireja, 1994:230). Ini adalah ukuran kerja untuk pegawai negeri, sedangkan pedagang kaki lima sering kali bekerja lebih dari 40 jam perminggu dan seringkali tidak mengenal hari libur, hari minggu dan hari besar lainnya.

Pedagang kaki lima di kabupaten Jember kebanyakan lebih memilih berusaha atau berjualan di pusat-pusat keramaian yang banyak dilalui orang. Dimana pada awalnya mulanya orang-orang tidak berniat membeli atau tertarik pada barang dagangan yang mereka jual, apalagi dengan harga yang mereka tawarkan yang lebih murah dibandingkan dengan produk sejenis yang dijual ditoko-toko. Akan tetapi dengan mengingat persaingan yang ketat dengan toko-toko yang besar apalagi swalayan, maka tempat-tempat keramaian umum itulah yang paling cocok bagi kelangsungan usaha para pedagang kaki lima.

Dari hari ke hari jumlah pedagang kaki lima yang ada di Kota Jember semakin banyak. Hal ini dapat dilihat dari terganggunya arus lalu-lintas disekitar pasar Tanjung Jember akibat sebagian jalan umum yang dipakai untuk berdagang oleh PKL sehingga jalan yang ada disekitar pasar tanjung Jember menjadi semakin sempit. Dalam hal ini biasanya Ketertiban Umum (TIBUM) dari kotip sampai turun lapangan karena mereka bertempat atau berjualan di tepi jalan umum yang mengganggu pada keindahan kota. Bahkan, pada saat menjelang hari besar atau hari raya dan pada saat didesa musim panen mereka mengganggu kelancaran lalu lintas.



Sebagai pasar tradisional terbesar dan tertua di kota Jember pasar Tanjung merupakan pasar induk dari pasar-pasar yang lain dan juga merupakan pusat logistik yang menawarkan berbagai macam barang dagangan. Para PKL pun menawarkan hal yang sama dengan pedagang-pedagang yang mempunyai tempat permanen yaitu seputar bahan pokok hasil pertanian dan barang-barang elektronik. Bahan pokok hasil pertanian semisal sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, sedangkan barang elektronik seputar penjualan dan perbaikan arloji dan lain-lain.

Seseorang dianggap dapat bekerja penuh (*full employed*) apabila dia bekerja 35-40 jam perminggu (Partadireja, 1994:230). Ini adalah ukuran kerja untuk pegawai negeri, sedangkan pedagang kaki lima sering kali bekerja lebih dari 40 jam perminggu dan seringkali tidak mengenal hari libur, hari minggu dan hari besar lainnya.

Pedagang kaki lima di kabupaten Jember kebanyakan lebih memilih berusaha atau berjualan di pusat-pusat keramaian yang banyak dilalui orang. Dimana pada awalnya mulanya orang-orang tidak berniat membeli atau tertarik pada barang dagangan yang mereka jual, apalagi dengan harga yang mereka tawarkan yang lebih murah dibandingkan dengan produk sejenis yang dijual ditoko-toko. Akan tetapi dengan mengingat persaingan yang ketat dengan toko-toko yang besar apalagi swalayan, maka tempat-tempat keramaian umum itulah yang paling cocok bagi kelangsungan usaha para pedagang kaki lima.

Dari hari ke hari jumlah pedagang kaki lima yang ada di Kota Jember semakin banyak. Hal ini dapat dilihat dari terganggunya arus lalu-lintas disekitar pasar Tanjung Jember akibat sebagian jalan umum yang dipakai untuk berdagang oleh PKL sehingga jalan yang ada disekitar pasar tanjung Jember menjadi semakin sempit. Dalam hal ini biasanya Ketertiban Umum (TIBUM) dari kotip sampai turun lapangan karena mereka bertempat atau berjualan di tepi jalan umum yang mengganggu pada keindahan kota. Bahkan, pada saat menjelang hari besar atau hari raya dan pada saat didesa musim panen mereka mengganggu kelancaran lalu lintas.



Sejalan dengan upaya pengembangan usaha kecil dan menengah serta golongan ekonomi lemah maka pemerintah kabupaten (PEMKAB) mengambil langkah antara lain memberikan kebijakan dalam penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya dunia usaha pedagang kaki lima seperti adanya penyediaan area usaha bagi para pedagang kaki lima serta pengaturan mengenai pembinaan dan pengembangannya melalui jalur pembinaan dan penyuluhan. Adanya pengaturan dan pembinaan pedagang kaki lima ini bertujuan agar mereka dapat menjalankan usahanya tanpa merugikan pihak lain serta memajukan usahanya.

Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini berupaya menganalisis seberapa besar pengaruh faktor modal usaha, jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima khususnya pedagang makanan dan non makanan (pakaian) baik secara bersama-sama/simultan maupun secara sendiri-sendiri/parsial, disekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pedagang kaki lima merupakan salah satu dari sekian banyak sektor informal yang mempunyai kemampuan cukup tangguh dalam memberikan kesempatan peluang kesempatan kerja, untuk itu pemerintah perlu membantu permodalan pedagang kaki lima dalam menjalankan usahanya. Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima dipengaruhi oleh berbagai macam variabel, diantaranya modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja Perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan kaki lima makanan disekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember ?
2. Seberapa Besar Pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan kaki lima non makanan (pakaian) disekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember ?



3. Seberapa Besar Pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja secara parsial terhadap pendapatan kaki lima makanan disekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember ?
4. Seberapa Besar Pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja secara parsial terhadap pendapatan kaki lima non makanan (pakaian) disekitar Pasar Tanjung Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima makanan disekitar pasar Tanjung Jember secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima non makanan (pakaian) disekitar pasar Tanjung Jember secara bersama-sama.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima makanan disekitar pasar Tanjung Jember secara parsial.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima non makanan (pakaian) disekitar pasar Tanjung Jember secara parsial.

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif masukan atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan

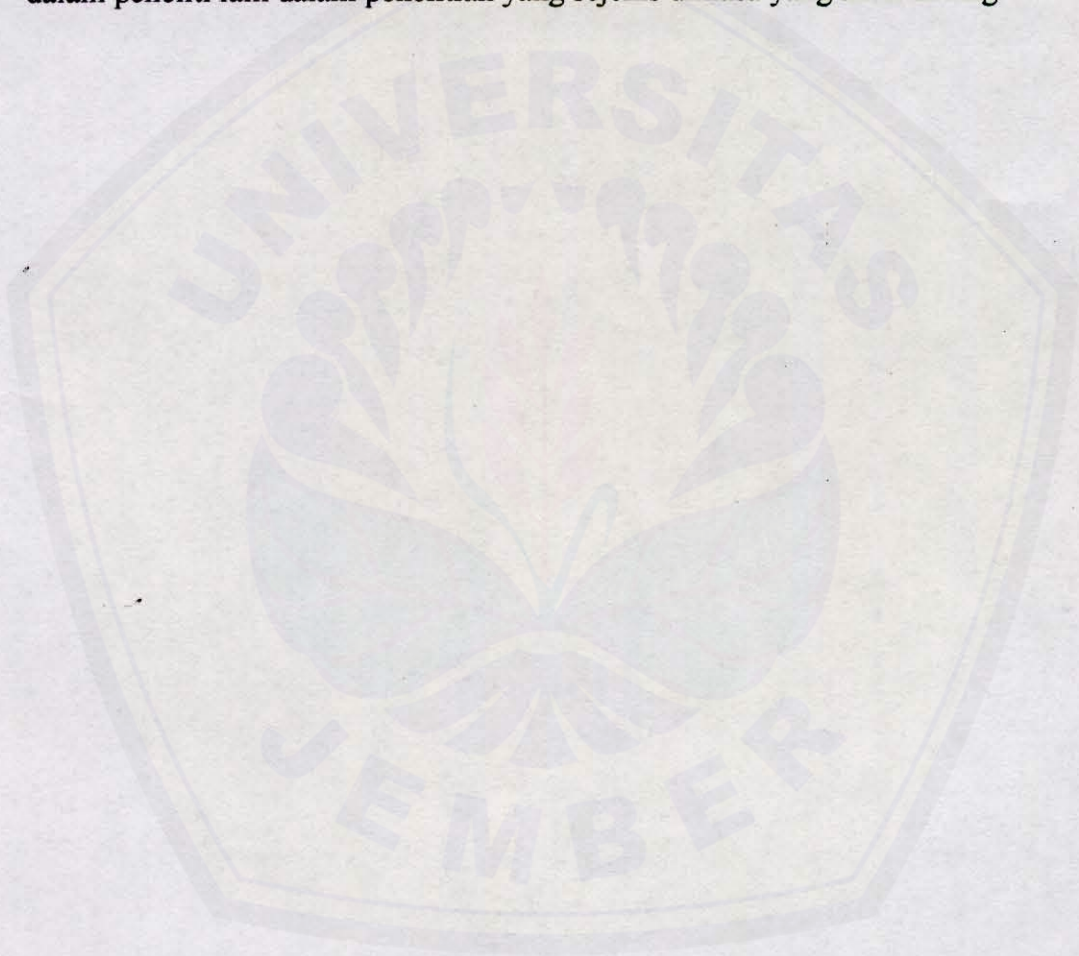


2. Bagi Peneliti

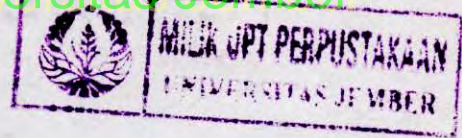
Penelitian ini dapat dijadikan wahana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah sekaligus sebagai parameter terhadap pemahaman teori yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam peneliti lain dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.







## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Sektor Informal

Sektor informal merupakan sektor yang sangat terpisah dari kegiatan lainnya dan kesempatan kerja yang tidak dilindungi secara kelembagaan baik oleh pemerintah maupun oleh organisasi buruh sehingga dampaknya nampak pada distribusi pendapatan. Dengan membandingkan hasil penelitian dikota-kota ditemukan bahwa mereka-mereka yang terlibat sektor informal pada umumnya miskin, kebanyakan dalam usia kerja utama, berpendidikan rendah, upah yang diterima dibawah upah minimum, modal usahanya rendah, serta sektor ini memberikan kesempatan untuk mobilitas (Priyono, 1995:58).

Menurut Simanjutak (1995:115) usaha-usaha yang tergolong sektor informal antara lain mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) kegiatan usaha pada umumnya sederhana; (2) skala usaha relatif kecil; (3) usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha; (4) bekerja disektor informal umumnya lebih mudah daripada bekerja di perusahaan formal; (5) tingkat penghasilan di sektor informal umumnya rendah; (6) keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil; (7) usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

Keanekaragaman sektor sektor informal telah menyerap lebih dari 60% angkatan kerja Indonesia. Usaha yang termasuk dalam sektor informal antara lain pedagang kaki lima, pedagang keliling, tukang warung, sebagian tukang cukur, sebagian tukang sepatu, tukang loak, serta usaha-usaha rumah tangga seperti pembuat kue, pembuat es mambo, pembuat tempe, barang anyam-anyaman, tukang jahit, tukang tenun dan lain-lain.





Keberadaan sektor informal terdapat baik diperkotaan maupun dipedesaan. Sektor formal mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan izin resmi, umumnya berskala besar, dan sebagainya. Sebaiknya usaha yang tergolong informal seperti pedagang kaki lima mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Wirosardjono, 1985:64):

1. Kegiatan usaha tidak terorganisir dengan baik;
2. Modal dan perputaran modal yang relatif kecil
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja;
4. Tidak mempunyai izin usaha;
5. Sumber dana/modal dari tabungan sendiri;
6. Tenaga kerja dari keluarga;
7. Barang dagangannya dapat dikonsumsi oleh golongan masyarakat berpenghasilan rendah.

Salah satu hambatan bagi pengembangan kesempatan kerja disektor informal adalah langkanya permodalan yang dimiliki produsen sektor ini. Langkanya modal ini disebabkan tidak adanya campur tangan pemerintah disektor informal, sehingga pembentukan modal banyak didukung oleh swadaya produsen atau bantuan lembaga-lembaga keuangan tidak resmi. Pemupukan modal dari sektor informal pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor kewiraswastaan dan sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang (Cahyono, 1983).

Akhir-akhir ini berkembang perbedaan antara sektor formal dan sektor informal. Di indonesia perbedaan kedua sektor ini nampak jelas dari hasil penelitian Hidayat (1990:37) yang dapat dilihat dalam tabel 2.1:



Tabel 2.1: Skema Perbedaan Karakteristik Sektor Formal dan Sektor Informal

No	Karakteristik	Sektor formal	Sektor informal
1	Modal	Relatif mudah diperoleh	Sukar diperoleh
2	Teknologi	Padat modal	Padat karya
3	Organisasi	Birokrasi	Menyerupai suatu organisasi keluarga
4	Kredit	Dari lembaga keuangan resmi	Dari lembaga keuangan tidak resmi
5	Serikat buruh	Sangat berperan	Tidak berperan
6	Bantuan pemerintah	Penting sekali untuk kelangsungan usaha	Tidak ada/sangat sedikit
7	Hubungan dengan desa	<i>One way traffi untuk kepentingan sektor formal</i>	Saling menguntungkan
8	Sifat wiraswasta	Dilindungi pemerintah	Berdikari
9	Persediaan barang	Jumlah besar dan kualitas baik	Jumlah sedikit dan kualitas rendah
10	Hubungan kerja dengan majikan	Berdasar atas kontrak kerja	Berdasar atas saling percaya

Sumber : Hidayat ( 1990 : 37)

Dengan mengetahui berbagai pendapatan tentang ciri-ciri sektor informal ini dapat diharapkan dapat diambil suatu pembinaan sektor tersebut. Sebab sektor informal di masa depan akan merupakan suatu lapangan pekerjaan bagi jutaan penduduk Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi sebab kelesuan ekonomi yang terjadi di Indonesia masih belum dapat pulih sehingga jumlah pengangguran akan semakin terus bertambah dan sektor informal merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang mudah untuk dimasuki. Diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memperhatikan sektor informal ini dapat membuat sektor informal tumbuh dan



berkembang menjadi suatu usaha yang tangguh dan kekuatan ekonomi disamping sektor formal.

### 2.1.2 Pembinaan Sektor Informal

Keberadaan sektor informal dalam perekonomian Indonesia sangat penting karena hampir 60% diantara jumlah angkatan kerja bekerja pada sektor ini. Hal ini berarti sektor informal dapat memberikan sumbangan kepada Negara dan juga membantu stabilitas disektor perburuhan. Oleh karena itu pembinaan sektor informal sangat diperlukan.

Untuk mudah didalam upaya pembinaan terhadap sektor informal, maka kita harus mengetahui dulu masalah-masalah yang terdapat pada sektor tersebut. Dari hasil pengamatan selama ini, masalah-masalah yang terjadi pada sektor informal sebagai berikut:

1. kehadiran sektor informal terutama para pedagang kaki lima dianggap mengganggu ketertiban, keamanan, kenersihan, kesehatan dan lingkungan hidup. Sehingga mereka sering diburu dan dikejar oleh petugas-petugas TIBUM serta usaha mereka ditutup.
2. belum adanya kerjasama terpadu antar instansi dan pihak-pihak yang berkaitan didalam sektor informal, sehingga sektor ini belum mendapat tempat yang terhormat di tengah-tengah kehidupan perekonomian.
3. didaerah kota perdagangan sektor informal tidak teratur.
4. belum adanya kebijaksanaan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan yang menjangkau sektor informal.
5. pada umumnya tenaga kerja yang ada pada sektor informal, memiliki keterampilan atau keahlian, modal serta tingkat pendapatan yang rendah.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka pembinaan sektor informal dapat dilaksanakan dengan cara:

1. pemerintah daerah setempat menyediakan tempat lokasi yang layak dan strategis agar menjamin pemasaran usahanya.



2. memberikan penyuluhan-penyuluhan, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dari berbagai usaha atau sejenis mengenai cara-cara pengaturan perputaran modal secara baik dan benar serta peningkatan kualitas produk, meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang semuanya bertujuan meningkatkan pendapatan.
3. pembinaan sektor informal dapat dilaksanakan dengan kerjasama antara pemerintah dengan swasta.

Untuk itu perlu dihindari pengambilan keputusan yang mematikan peluang sektor informal, tanpa memberi alternatif dan pembinaan yang memadai. Sebaliknya pemerintah perlu menstimulasi perkembangan dan efisiensi sektor informal sehingga masalah sektor informal di perkotaan tidak bertambah pelik, khususnya bagi kelompok masyarakat bawah yang tidak mempunyai perlindungan hukum secara memadai.

### **2.1.3 Teori Pendapatan**

Pendapatan dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sumardi dan Hans, 1991:20). Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Pendapatan seseorang atau masyarakat juga dapat ditentukan melalui curahan jam kerjanya, semakin tinggi curahan jam kerja seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh begitu juga sebaliknya semakin sedikit curahan jam kerja maka pendapatan yang akan diperoleh seseorang juga akan semakin sedikit. Pendapatan atau seseorang warga masyarakat



adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga di pasar faktor produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Menurut Mubyarto (1990:94) pendapatan sektor informal yaitu semua penghasilan yang berupa uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi dari sektor informal. Pendapatan ini berupa :

1. Pendapatan dari usaha yang meliputi; hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan;
2. Pendapatan investasi;
3. Pendapatan keuntungan modal.

Menurut Boediono (1990:158) secara singkat faktor pendapatan seseorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari :
  - a. Hasil tabungan dari tahun lalu;
  - b. Warisan dan pembelian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor-faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Konsep penghasilan yaitu antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1999:237)

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) : total pendapatan dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu.

P (*Price*) : tingkat harga

Q (*Quantity*) : jumlah barang



Apabila berbagai jumlah permintaan atau (Q) naik maka harga akan secara otomatis akan mengalami kenaikan dimana hal itu akan berpengaruh terhadap total pendapatan atau sebaliknya jika harga atau (P) tinggi maka penawaran terhadap barang turun yang mana akan menyebabkan penurunan pula terhadap total pendapatan.

#### **2.1.4 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan**

Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Berbagai aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat menciptakan pembetulan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77).

Modal dibedakan menjadi modal fisik dan modal finansial. Modal fisik berwujud pabrik, peralatan, rumah dan cadangan barang dagangan. Modal fisik merupakan salah satu bentuk input atau faktor produksi, sedangkan modal finansial berwujud kertas-kertas berharga atau piutang seperti saham, obligasi, cek atau surat hipotek. Modal finansial merupakan wakil dari modal fisik namun modal finansial itu bukan merupakan input atau faktor produksi (Samuelson dan Nordhaus, 1999:38).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada sektor informal diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1995:98). Modal dan pemupukan modal yang rendah membawa akibat



kecilnya usaha para pedagang kaki lima, sehingga mengakibatkan pendapatan yang kecil.

Pemupukan modal pada sektor informal dipengaruhi oleh faktor kewiraswastaan dan sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang. Faktor kewiraswastaan mempengaruhi akumulasi kapital melalui bekerjanya modal produktif. Apabila tingkat kewiraswastaan rendah maka modal produktif menjadi rendah pula. Faktor kewiraswastaan mempengaruhi akumulasi kapital secara tidak langsung, sedang sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang mempunyai pengaruh langsung dan positif bagi pemupukan modal. Tidak adanya sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang menyebabkan mereka meng-alokasikan lebih banyak bagian pendapatannya untuk pengeluaran konsumtif. Biasanya produsen sektor informal menggunakan sebagian atau keseluruhan pendapatannya untuk kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan sosialnya, sehingga secara otomatis mengurangi bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk pemupukan modal (Cahyono, 1983:79).

Hubungan modal dan pendapatan di sektor informal ini dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tidak berujung pangkal, di mana tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada tabungan sedikit, konsumsi rendah dan pada tingkat substitusi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan sedikit atau tidak ada berarti investasi juga sedikit atau kurang sama sekali. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan juga rendah (Suparmoko, 1996:88).

### **2.1.5 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan**

Menurut Partadiredja (1994:229) tingkat jumlah jam kerja adalah persentase jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan adalah variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa.



Tingkat pendapatan pada sektor informal pada umumnya dipengaruhi oleh curahan jam kerja karena tingkat pendapatan yang diperlukan dalam sektor informal bukan tingkat pendapatan target melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan curahan jam kerja yang digunakan sehingga pada sektor informal curahan jam kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan. Salah satu yang merupakan kelebihan sektor informal dalam meningkatkan pendapatan yaitu kemampuan melakukan usaha dalam waktu 24 jam non stop, hal inilah yang tidak dimiliki oleh sektor formal dalam meningkatkan pendapatan.

Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang, jadi pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1995:62).

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi tiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain : keadaan sosial keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain.

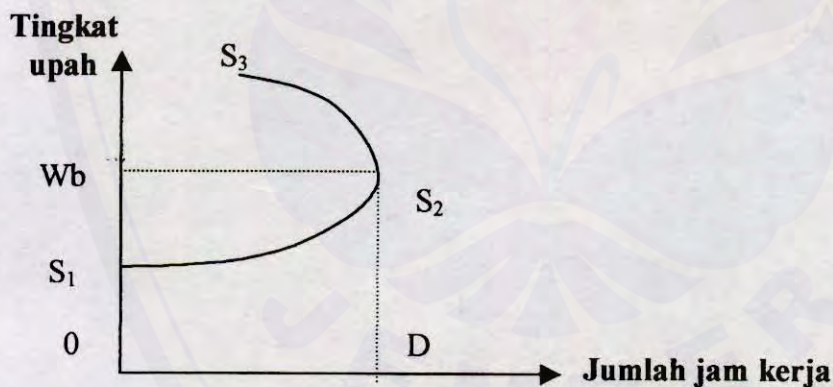
Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama kerja dan bekerja di luar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah pendapatan keluarga seseorang bekerja dengan jam kerja lebih lama untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang ditanggung menjadi salah satu alasan mengapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan di luar rumah. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja per hari, akan



tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1995:30).

Tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang mempunyai jam kerja 35 jam atau lebih per minggunya. Tapi jam kerja yang kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan rendah. Hal demikian berkaitan dengan produktivitas (Bakir dan Manning, 1984:205).

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh satu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis  $S_1S_2$  pada Gambar 2.1). Setelah mencapai tingkat upah tertentu,  $W_b$  pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis  $S_2S_3$ ). Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok (mundur).

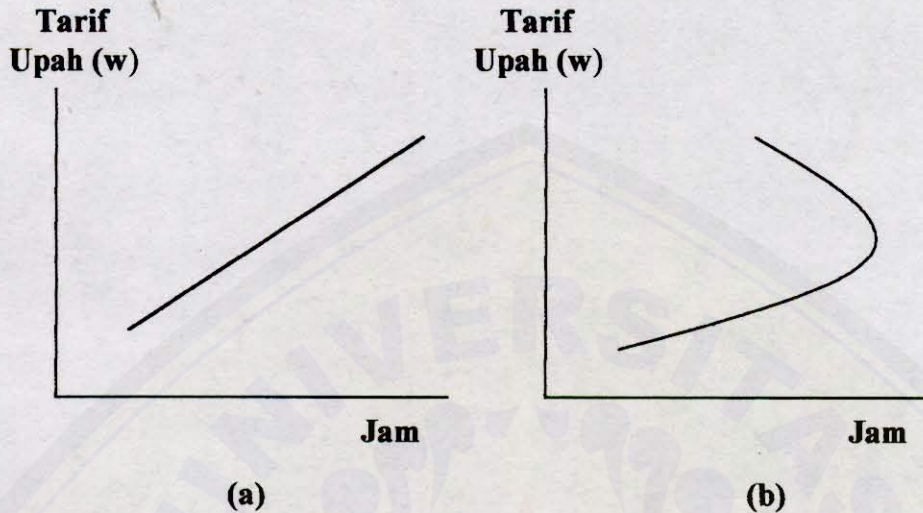


Gambar 2.1 : Kurva penyediaan waktu kerja oleh satu keluarga  
Sumber : Simanjuntak, 1995 : 102

Titik  $S_2$  pada gambar 2.1 disebut titik belok dan tingkat upah  $W_b$ , dimana kurva penawaran keluarga membelok, dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.



Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat juga dijelaskan melalui kurva berikut ini :



Gambar 2.2 : Dua bentuk kurva  
Sumber : Nicholson (1995: 362)

Pada kurva penawaran tenaga kerja individu (a) digambar dengan lereng positif : Dengan tarif upah riil yang lebih tinggi, individu tersebut akan memilih untuk bekerja lebih lama. Efek substitusi dari upah yang lebih tinggi adalah lebih besar dari efek pendapatan. Tetapi tidak selalu demikian halnya, seperti yang diperlihatkan dalam gambar (b), disini kurva penawaran “membelok ke belakang” (*backward bending supply curve*), setelah upah riil melewati tingkat tertentu, tarif upah yang lebih tinggi lagi akan mendorong individu tersebut untuk bekerja lebih sedikit. Dalam upah yang relatif tinggi dan jam kerja yang panjang, kenaikan lebih lanjut daripada upah menyebabkan individu tersebut memilih untuk bekerja lebih sedikit, karena efek pendapatan mungkin lebih besar daripada efek substitusi. Individu tersebut menggunakan tarif upah riil yang lebih tinggi untuk “membeli” lebih banyak waktu untuk bersantai.



### 2.1.6 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan

Masa kerja diartikan sebagai lamanya waktu yang digunakan oleh pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya dan biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut telah bekerja. Prawiro (1993:23), mengatakan bahwa masa kerja seseorang ditentukan oleh tingkat kenyamanan atau kondisi tempat mereka bekerja.

Lamanya bekerja seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Teori tentang lama kerja seseorang telah dikemukakan oleh Munir (1998:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka ia semakin lama berpengalaman, pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui survey, oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja.

Lama bekerja menunjukkan hubungan yang positif terhadap peningkatan produktivitas. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama seseorang bekerja semakin maka semakin tinggi produktivitas orang tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena lama bekerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).



## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2003) dengan judul Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa modal usaha dan curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian statistik baik pengujian dengan uji F maupun uji t menunjukkan bahwa modal usaha dan curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,993 artinya naik turunnya pendapatan pedagang makanan kaki lima di Pasar Baru Lamongan dipengaruhi oleh variabel modal usaha dan curahan jam kerja sebesar 99,3% sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Penelitian mengenai analisa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima disektor informal dengan menggunakan analisa regresi linier berganda juga telah dilakukan oleh Hendri (1999) dengan judul Pengaruh Modal dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Anggota KUKMI (Kerukunan Usahawan Kecil dan Menengah di Indonesia) di Kota Administratif Jember.

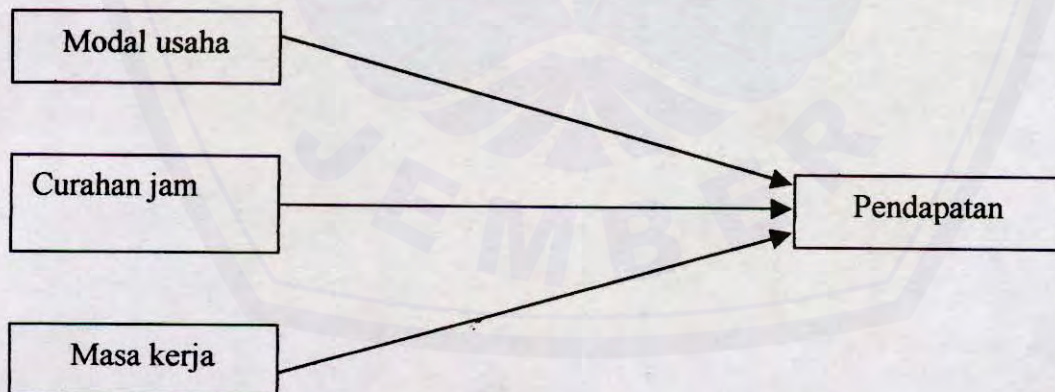
Hal ini dibuktikan dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,006 ternyata lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3,275. Sedang uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  koefisien regresi modal sebesar 2,137 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dilihat dari koefisien determinasi, diperoleh  $R^2$  sebesar 0,699 yang berarti sumbangan variabel modal dan jumlah curahan jam kerja terhadap pendapatan sebesar 70% sedangkan faktor lain hanya 30%.



Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian Hadinata (2003) dan Hendri (1999). Persamaannya dengan penelitian ini adalah obyek yang diteliti sama yaitu pedagang kaki lima. Perbedaannya lokasi yang diteliti berbeda, variabel dalam penelitian ini ditambah satu yaitu jumlah tenaga kerja dan tahun penelitian juga berbeda. Penelitian ini khusus pedagang kaki lima penjual makanan dan pakaian, sedangkan penelitian Hadinata semua pedagang kaki lima.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Hasil tinjauan pustaka memberikan gambaran bahwa modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Berpijak dari dasar pemikiran diatas, berikut ini dapat peneliti kemukakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun sekaligus mencerminkan alur pikir dalam penelitian ini. Kerangka berikut ini menggambarkan adanya pengaruh atas modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Kerangka yang dimaksud dapat dilihat dalam gambar 2.3:



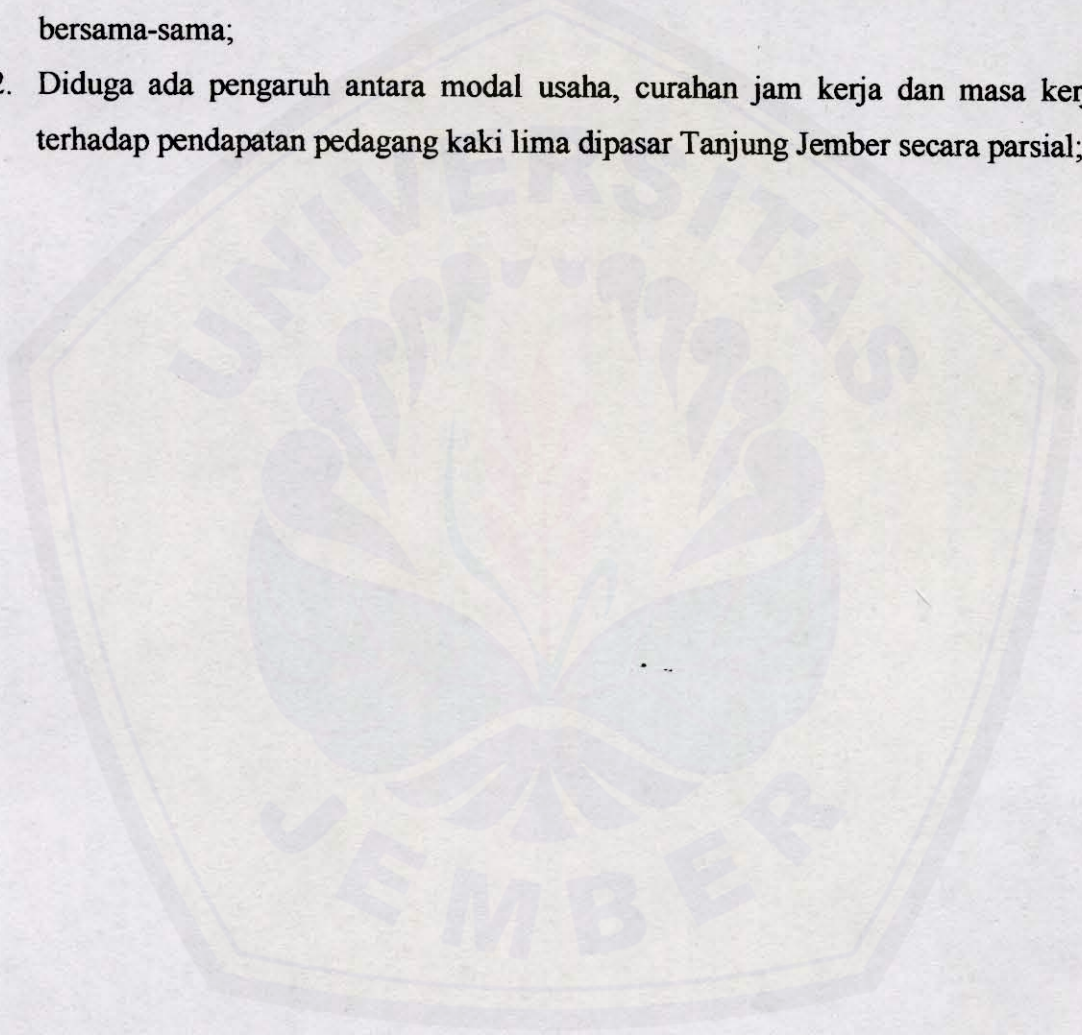
**Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Variabel Penelitian**



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh antara modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dipasar Tanjung Jember secara bersama-sama;
2. Diduga ada pengaruh antara modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dipasar Tanjung Jember secara parsial;







### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Salah satu bagian dari komponen riset adalah penggunaan metode ilmiah. Agar metode ilmiah dapat dilaksanakan secara sistematis, perlu adanya suatu desain yang dapat membentuk agar sistem berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima khususnya pedagang makanan dan pakaian baik secara simultan maupun parsial, di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Variabel yang dianalisis adalah modal usaha, curahan jam kerja, dan masa kerja. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima, maka perlu adanya survei terhadap konsumen sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta yang aktual dan akurat mengenai pengaruh variabel modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Singgih (2003) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok yang dapat berupa manusia, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian. Akan tetapi dalam suatu penelitian yang menggunakan metode survei tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam suatu populasi karena disamping memakan biaya yang sangat besar dan juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian dari populasi, kita mengharapkan bahwa hasil



sekitar wilayah Pasar Tanjung Jember. Untuk tujuan pemetaan seluruh populasi diteliti dan dikaji secara mendalam. Adapun wilayah tersebut adalah di jalan Trunojoyo dan Syaman Hudi. Menurut data yang diperoleh mengenai jumlah PKL yang ada disekitar pasar tanjung Jember berjumlah sekitar 131 PKL.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang dapat memberikan gambaran atau mewakili populasi secara umum. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara sampel random sederhana (*simple random sampling*), yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada pedagang kaki lima di sekitar pasar Tanjung Jember. Penelitian ini juga menggunakan metode *adjustment sampling* atau *konvensional sampling* yaitu dengan membagi pedagang kaki lima menjadi dua kategori, yaitu pedagang kaki lima kategori makanan dan pedagang kaki lima kategori non makanan (pakaian), dimana dua kategori pedagang tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda antara lain investasi, modal, penjualan, keuntungan dan perputaran barang yang masing-masing kategori diambil sebanyak 30 responden sehingga dari dua kategori tersebut didapat 60 responden.

Bila dalam penelitian akan melakukan analisa dengan multivariate (korelasi/regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel penelitian ini adalah empat (*Independent dan Dependent*), maka jumlah anggota sampel minimal tidak kurang dari 10% atau 15% dari jumlah satu-satuan elemen populasi dan sampel tersebut dianggap cukup mewakili populasi (Koentjoroningrat, 1993:88).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Data primer ini diambil secara langsung dari objek penelitian atau unit analisis melalui penelitian lapangan (Umar, 2002:42).



b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen pihak/lembaga lain dan literatur seperti: buku-buku dan lain-lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu, data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode wawancara langsung yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan, serta sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan memfoto copy data yang dikumpulkan dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh modal, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima disekitar pasar tanjung jember, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:250):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : pendapatan pedagang kaki lima

$\alpha$  : besarnya pendapatan minimal pada saat  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan 0

$X_1$  : modal pedagang makanan kaki lima dengan satuan rupiah

$X_2$  : curahan jam kerja pedagang makanan kaki lima dengan satuan jam perminggu

$X_3$  : masa kerja pedagang kaki lima dengan satuan tahun

$\beta_1$  : besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima,



- $\beta_2$  : besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang makanan kaki lima
- $\beta_3$  : besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima
- e : variabel pengganggu.

### 3.6 Uji Statistik

#### 3.6.1 Uji Regresi Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui kebenaran pengaruh nyata secara statistik di antara modal, curahan jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) secara bersama-sama digunakan uji F ( $F_{test}$ ) yaitu untuk menilai kualitas garis regresi yang dihasilkan (Supranto, 2001:267).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

k = banyaknya variabel;

$R^2$  = koefisien determinasi;

n = jangka waktu penelitian.

Perumusan hipotesa :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti secara bersama-sama modal, curahan jam kerja dan masa kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , modal, curahan jam kerja dan masa kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.



Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kriteria pengujian :

- 1) jika tingkat signifikansi F hitung  $< F_{\alpha} 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember ;
- 2) jika tingkat signifikansi F hitung  $> F_{\alpha} 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti modal, curahan jam kerja dan masa kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.

### 3.6.2 Uji Regresi Secara Parsial /Sendiri-sendiri (Uji t)

Uji t ( $t_{test}$ ) digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, curahan jam kerja dan masa kerja secara individu terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Pasar Tanjung Jember, dengan rumus (Supranto, 2001:271).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$Sb_i$  = standart error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesa :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti secara parsial modal, curahan jam kerja dan masa kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti secara parsial modal, curahan jam kerja dan masa kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kriteria pengujian :



1. jika tingkat signifikansi  $t$  hitung  $< \alpha$  0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember ;
2. jika tingkat signifikansi  $t$  hitung  $> \alpha$  0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti modal, curahan jam kerja dan masa kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember.

### 3.7 Uji Ekonometrika

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji terdapatnya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara modal, curahan jam kerja dan masa kerja sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara modal, curahan jam kerja dan masa kerja itu secara individu pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Tanjung Jember. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh antar modal, curahan jam kerja dan masa kerja dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinearitas ini digunakan uji *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, bila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ , dapat diartikan bahwa pada model terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , dapat diartikan bahwa pada model tidak terjadi multikolinearitas (Aliman, 2000: 27).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varian kesalahan pengganggu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supranto, 2004: 59):



1. melakukan regresi pendapatan pedagang kaki lima di sekitar pasar tanjung jember terhadap modal, curahan jam kerja, masa kerja dan memperoleh nilai residual ( $U_t$ );
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $AbsU_t$ ) terhadap modal, curahan jam kerja dan masa kerja yang mempunyai hubungan erat dengan dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + bX_i + v_i ;$$

3. menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : = 0$ , berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama

$H_a : \neq 0$ , berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , kriteria pengujian :

1. Jika tingkat signifikansi  $t_{hitung} > t_{\alpha}$  berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak;
2. Jika tingkat signifikansi  $t_{hitung} < t_{\alpha}$  berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.8.1 Identifikasi Variabel

berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Variabel terikat/dependent (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang kaki lima
- b. Variabel bebas/independent(X) merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



1. Modal pedagang kaki lima ( $X_1$ )
2. Curahan jam kerja pedagang kaki lima ( $X_2$ )
3. Masa kerja pedagang kaki lima ( $X_3$ )

### 3.8.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel adalah uraian yang membatasi setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional tidak berarti mengartikan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel penelitian agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam interpretasinya. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang melakukan penjualan barang dagangannya yaitu pedagang makanan dan pedagang non makanan (pakaian) dengan tempat yang tetap dan ada pula yang berpindah tempat. Misalnya pedagang yang menetap berjualan di emperan toko, diatas trotoar, dipinggir jalan, dijembatan penyeberangan dan ditempat terbuka lainnya yang sejenis.

b. Pendapatan (Y)

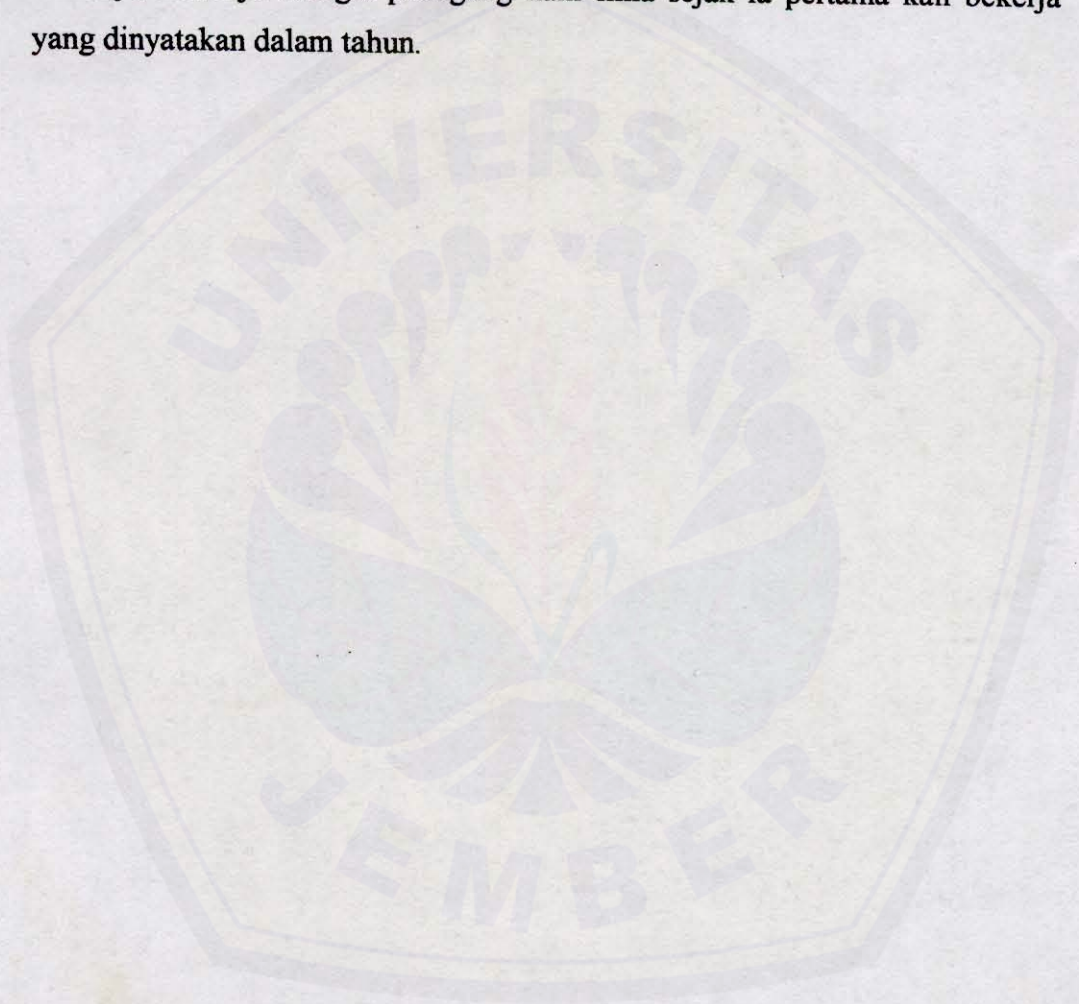
pendapatan adalah banyaknya penghasilan bersih yang diperoleh pedagang kaki lima selama berdagang dikurangi dengan modal usahanya yang diukur dengan rupiah per minggu;

c. Modal pedagang kaki lima ( $X_1$ )

modal usaha adalah biaya kerja yang digunakan dalam berproduksi, dapat berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam penelitian ini besar modal usaha dihitung pada tahun penelitian 2006 yang diukur dengan rupiah per minggu;



- d. Curahan jam kerja pedagang kaki lima ( $X_2$ )  
curahan jam kerja yaitu rata-rata lamanya pedagang mencurahkan tenaganya mulai dari memasak sampai menjual barang dagangannya yang dinyatakan dalam jam kerja perminggu per orang.
- e. Masa kerja pedagang kaki lima ( $X_3$ )  
lamanya berkerja sebagai pedagang kaki lima sejak ia pertama kali bekerja yang dinyatakan dalam tahun.







## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini yaitu modal, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima makanan dan non makanan (pakaian) disekitar Pasar Tanjung Jember.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau simultan variabel modal ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), dan masa kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima untuk kategori makanan di sekitar pasar tanjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.082 dengan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari derajat keyakinan 0,05.
2. Secara sendiri-sendiri atau parsial variabel masa kerja, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima untuk kategori makanan di sekitar pasar Tanjung Jember. Hal ini ditunjukkan oleh keseluruhan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  untuk modal sebesar 0,043, curahan jam kerja sebesar 0,020 dan masa kerja sebesar 0,038. nilai tersebut lebih kecil dari derajat keyakinan 0,05. hal ini menunjukkan apabila semakin besar peningkatan masing-masing variabel maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember.
3. Secara bersama-sama atau simultan variabel modal ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), dan masa kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima untuk kategori non makanan (pakaian) di sekitar Pasar Tanjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.545 dengan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari derajat keyakinan 0,05.
4. secara sendiri-sendiri atau parsial variabel masa kerja, curahan jam kerja dan masa kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima untuk kategori non makanan (pakaian) di sekitar pasar tanjung Jember. Hal ini ditunjukkan oleh keseluruhan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  untuk modal sebesar 0,000,



curahan jam kerja sebesar 0,009 dan masa kerja sebesar 0,020. nilai tersebut lebih kecil dari derajat keyakinan 0,05. hal ini menunjukkan apabila semakin besar peningkatan masing-masing variabel maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Sekitar Pasar Tanjung Jember.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal pedagang kaki lima kategori makanan dengan penambahan modal sebesar Rp.1.000 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 65,- untuk kategori non makanan sebesar Rp. 120,-. Untuk variabel curahan jam kerja pedagang kaki lima kategori makanan setiap penambahan jam kerja selama 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 5.531,428 dan untuk kategori non makanan (pakaian) sebesar Rp. 4.167,190,-. Kemudian untuk variabel masa kerja setiap penambahan masa kerja 1 tahun untuk kategori pedagang kaki lima makanan akan meningkatkan pendapatan sebesar 38.886,895,- sedangkan untuk kategori non makanan mengalami penurunan pendapatan sebesar 27.423,104,-. Rata-rata perputaran barang dari pedagang kaki lima makanan lebih cepat perputaran barangnya dibandingkan dengan non makanan (pakaian), hal ini dikarenakan makanan tidak bisa bertahan lama. Sedangkan mengenai modal pedagang kaki lima non makanan mempunyai modal yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang kaki lima makanan, hal ini dikarenakan barang dagangan untuk pedagang non makanan relatif mahal dan biasanya pedagang harus membayar biaya transportasi kepada pemasok atau agen untuk mengirim barang yang lokasinya jauh dari para pedagang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang telah dirumuskan maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. bagi para pedagang kaki lima apabila ingin meningkatkan pendapatannya maka hendaknya meningkatkan pula modal, curahan jam kerja dan masa kerjanya.
2. untuk pedagang kaki lima non makanan (pakaian) agar dapat memperbaiki kinerja dan kualitas barang dagangannya agar dapat bersaing dengan toko pakaian (butik) yang sekarang semakin menjamur di Kota Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: FE-UI
- Bakir, Z dan Manning, C. 1984. *Angkatan Kerja Di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyono, B. T. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadinata, R. 2003. *Faktor-faktor yang memperngaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Kabupaten Lamongan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hendri. 1999. *Pengaruh Modal dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Anggota KUKMI (Kerukunan Usahawan Kecil dan Menengah di Indonesia) di Kota Administratif Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember. FE- UNEJ.
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Profil Indonesia. Jakarta : LP3ES
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Manning, C Dan Tadjuddin, N. 1995. *Urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto, 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPPE UGM.
- Munir, R. 1998. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LP Fakultas Ekonomi UI.
- Nicholson, W. 1995. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Terjemahan, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Partadiredja, A. 1994. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : LP3ES.
- Prawiro. 1993. *Kenyamanan Kondisi Kerja*. CV. Rajawali. Jakarta



- Prijono, T. 1995. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Rachbini, D. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson, A dan Nordaus, W. D. 1999. *Mikro Ekonomi. Terjemahan*. Edisi keempatbelas. Jakarta : Erlangga.
- Simanjuntak, P. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jilid II*. Jakarta: LPFE-UI.
- Singgih Santoso. 2003. *SPSS Versi 10.2. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia Jakarta.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : Bina Grafi.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember : FE- Universitas Jember
- Sumardi, M dan Hans DE. 1991. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan, Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparmoko, M.A. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrik Buku I*. Jakarta: LPFE-UI.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ekonometrik Buku II*. Jakarta: LPFE-UI.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, P. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*. Jakarta: Prisma no.5 Tahun VIII.
- Wirosardjono, S. 1985. *Pengertian, Batasan dan Masalah Sektor Informal*. Prisma No. 3. Jakarta : LP3ES.



Lampiran 1

**DAFTAR PERTANYAAN**

**SKRIPSI MAHASISWA:**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA DISEKITAR PASAR TANJUNG JEMBER**

**Penyusun : Askil Ishaq Al Maulana**

**Pembimbing I : Drs. Bambang Yudono, MM**

**Pembimbing II : Drs. Zainuri, M.Si**

**Pewawancara :**

**PETUNJUK**

- Mohon daftar pertanyaan diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara
- Jawaban yang anda berikan kepada kami akan kami jaga kerahasiannya
- Hasil kuisioner akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara yang telah bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
- Lingkari jawaban yang anda pilih

**Tanggal Wawancara:**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin : Pria/Wanita
5. Status : Menikah/Belum Menikah
6. Jenis barang dagangan : Makanan/Bukan Makanan

<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>DAERAH ASAL</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARGA</b>	<b>JUMLAH TENAGA KERJA</b>



## II. LATAR BELAKANG RESPONDEN .

7. Sebelum menjadi pedagang kaki lima, apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah bekerja?
  - a. pernah
  - b. tidak
8. Jika pernah, jenis pekerjaan tersebut adalah.....
9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara punya pekerjaan sampingan selain sebagai pedagang kaki lima?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Jika punya, jenis pekerjaan tersebut adalah....
11. Status toko/ kios tempat Bapak/Ibu/Saudara yang digunakan untuk usaha adalah.....
  - a. Sewa
  - b. Milik sendiri
12. Jika sewa, berapa nilai sewanya.....
13. Alasan memilih kerja sebagai pedagang kaki lima adalah.....
  - a. Tidak memerlukan keahlian khusus
  - b. Sulit mencari pekerjaan lain
  - c. Diajak teman
  - d. Harapan memperoleh penghasilan yang lebih baik

## III. MODAL

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk uang atau barang. Modal juga erat kaitannya dengan investasi, dimana investasi sendiri mempunyai arti pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

14. Berapakah nilai modal awal yang digunakan untuk usaha Rp.....
15. Modal tetap yang digunakan sebagai usaha.....
  - a. Kios
  - b. Gerobak/Rombong
  - c. Bedak
  - d. Lapak/Dasaran



16. Modal usaha tersebut berasal dari
  - a. Modal pribadi  
(Sebesar Rp.....)
  - b. Modal pinjaman  
(Sebesar Rp.....)
  - c. Modal pribadi dan pinjaman  
(Nilai modal pribadi sebesar Rp.....)  
(Nilai modal pinjaman sebesar Rp.....)
  - d. Kerja sama dengan teman/keluarga  
(Nilai modal milik anda sebesar Rp.....)  
(Nilai modal milik teman/keluarga sebesar Rp.....)
17. Jika modal yang dipakai berasal dari pinjaman, apakah pinjaman tersebut dibebani bunga?
  - a. Ya
  - b. TidakJika ya, bunga tersebut sebesar Rp.....

#### IV. CURAHAN JAM KERJA.

Curahan jam kerja adalah rata-rata (persentase) jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia.

18. Kapan waktu anda berdagang :
  - a. Pagi
  - b. Malam
  - c. Pagi s/d Malam
19. Dalam satu hari Bpk/Ibu/Sdr bekerja atau berdagang mulai jam :
  - a. Pagi pkl.....s/d pkl.....
  - b. Malam pkl.....s/d pkl.....
  - c. Pagi s/d malam pkl.....s/d pkl.....
20. Dalam satu minggu Bpk/Ibu/Sdr bekerja atau berdagang selama.....hari

#### V. MASA KERJA

Masa kerja diartikan sebagai lamanya waktu yang digunakan oleh pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya dan biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut telah bekerja.



21. Pada tahun berapa anda memulai usaha sebagai pedagang kaki lima.....
22. Dimana anda pertama kali memulai usaha anda?
  - a. Sekitar Pasar Tanjung
  - b. Tempat lain
23. Apabila ditempat lain, sebutkan tempat tersebut?
24. Dan sebutkan alasan anda mengapa pindah disekitar pasar tanjung?

#### VI. PENDAPATAN

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

25. Berapakah pendapatan maximal Bapak/Ibu/Saudara dalam satu hari kerja sebutkan Rp.....
26. Pendapatan rata-rata yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dalam seminggu sebesar Rp.....

#### VII. DATA PELENGKAP RESPONDEN

27. Pada hari-hari apa saja usaha dagang anda banyak pembeli?
28. Apakah biaya transportasi dan biaya makan anda perharinya mengambil dari hasil pendapatan usaha dagang anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
29. Jika ya, berapa jumlahnya?
30. Apakah pedagang kaki lima pasar tanjung Jember memiliki paguyuban?
  - a. Ya
  - b. Tidak
31. Apakah barang dagangan anda di bawa pulang?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Penyusun

Askil Ishaq Al Maulana



Lampiran 2

Data Hasil Survey Pedagang Kaki Lima Makanan

No	Pendapatan	Modal	Curahan Jam Kerja	Masa Kerja
1	Rp 890,000	Rp 3,500,000	86	8
2	Rp 865,000	Rp 3,250,000	86	5
3	Rp 920,000	Rp 4,500,000	51	10
4	Rp 915,000	Rp 4,100,000	58	10
5	Rp 830,000	Rp 3,900,000	58	13
6	Rp 720,000	Rp 2,000,000	51	10
7	Rp 370,000	Rp 800,000	44	9
8	Rp 270,000	Rp 480,000	58	8
9	Rp 285,000	Rp 735,000	44	5
10	Rp 320,000	Rp 645,000	44	10
11	Rp 810,000	Rp 530,000	93	11
12	Rp 730,000	Rp 2,100,000	63	9
13	Rp 250,000	Rp 3,000,000	56	6
14	Rp 440,000	Rp 4,200,000	84	9
15	Rp 480,000	Rp 5,000,000	84	10
16	Rp 440,000	Rp 1,800,000	63	9
17	Rp 1,140,000	Rp 2,000,000	98	9
18	Rp 950,000	Rp 2,000,000	84	5
19	Rp 140,000	Rp 300,000	98	2
20	Rp 350,000	Rp 1,400,000	63	4
21	Rp 240,000	Rp 300,000	56	3
22	Rp 390,000	Rp 350,000	84	7
23	Rp 470,000	Rp 400,000	84	8
24	Rp 350,000	Rp 460,000	63	5
25	Rp 940,000	Rp 460,000	98	11
26	Rp 225,000	Rp 1,000,000	91	8
27	Rp 280,000	Rp 1,400,000	42	10
28	Rp 560,000	Rp 400,000	63	9
29	Rp 840,000	Rp 1,200,000	98	7
30	Rp 420,000	Rp 480,000	98	8



Data Hasil Survey Pedagang Kaki Lima Non Makanan (Pakaian)

No	Pendapatan (Y)	Modal (X1)	Curahan Jam Kerja (X2)	Masa Kerja (X3)
1	Rp 440,000	Rp 1,200,000	80	15
2	Rp 480,000	Rp 900,000	86	5
3	Rp 440,000	Rp 1,800,000	40	3
4	Rp 740,000	Rp 2,000,000	58	3
5	Rp 750,000	Rp 2,000,000	58	5
6	Rp 540,000	Rp 1,800,000	51	6
7	Rp 350,000	Rp 1,400,000	30	9
8	Rp 920,000	Rp 4,500,000	58	8
9	Rp 225,000	Rp 1,000,000	43	5
10	Rp 280,000	Rp 1,400,000	44	10
11	Rp 810,000	Rp 1,530,000	93	5
12	Rp 730,000	Rp 2,100,000	65	9
13	Rp 250,000	Rp 700,000	56	6
14	Rp 440,000	Rp 1,200,000	84	9
15	Rp 480,000	Rp 1,100,000	84	10
16	Rp 540,000	Rp 1,800,000	63	9
17	Rp 640,000	Rp 2,000,000	98	9
18	Rp 950,000	Rp 2,000,000	84	5
19	Rp 440,000	Rp 1,800,000	98	8
20	Rp 850,000	Rp 1,400,000	63	4
21	Rp 640,000	Rp 1,300,000	56	3
22	Rp 790,000	Rp 1,350,000	84	7
23	Rp 890,000	Rp 3,500,000	84	8
24	Rp 865,000	Rp 3,250,000	63	5
25	Rp 750,000	Rp 4,500,000	98	11
26	Rp 815,000	Rp 4,100,000	91	8
27	Rp 830,000	Rp 3,900,000	42	10
28	Rp 720,000	Rp 2,000,000	63	9
29	Rp 865,000	Rp 3,250,000	93	7
30	Rp 940,000	Rp 1,060,000	96	8



Lampiran 3  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Multikolinieritas  
 Untuk Responden PKL Makanan  
 Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masa Kerja, Curahan Jam Kerja, Modal		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.345	230834.8545

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Curahan Jam Kerja, Modal

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 9.72E+11	3	3.2409E+11	6.082	.003 <sup>a</sup>
	Residual 1.39E+12	26	53284730042		
	Total 2.36E+12	29			

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Curahan Jam Kerja, Modal  
 b. Dependent Variable: Pendapatan



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
			B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	-257155.3	222788.78		-1.154	.259		
	Modal	6.521E-02	.031	.339	2.123	.043	.888	1.126
	Curahan Jam Kerja	5531.428	2223.823	.377	2.487	.020	.986	1.014
	Masa Kerja	38886.895	17759.442	.351	2.190	.038	.881	1.136

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Modal	Curahan Jam Kerja	Masa Kerja
1	1	3.573	1.000	.00	.02	.00	.01
	2	.322	3.331	.01	.86	.03	.00
	3	8.104E-02	6.640	.00	.12	.29	.61
	4	2.352E-02	12.326	.99	.00	.68	.38

a. Dependent Variable: Pendapatan



**Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Multikolinieritas  
Untuk Responden PKL Non Makanan (Pakaian)  
Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masa Kerja, Modal, Curahan Jam Kerja <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pendapatan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.494	156617.7148

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Modal, Curahan Jam Kerja

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 7.69E+11	3	2.5644E+11	10.454	.000 <sup>a</sup>
	Residual 6.38E+11	26	24529108580		
	Total 1.41E+12	29			

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Modal, Curahan Jam Kerja
- b. Dependent Variable: Pendapatan



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	306304.99	123198.68	2.486	.020		
	Modal	.120	.027	4.455	.000	.960	1.042
	Curahan Jam Kerja	4167.190	1479.088	2.817	.009	.938	1.066
	Masa Kerja	-27423.104	11092.047	-2.472	.020	.922	1.085

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Modal	Curahan Jam Kerja	Masa Kerja
1	1	3.721	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.164	4.767	.02	.96	.04	.07
	3	7.964E-02	6.835	.05	.00	.26	.86
	4	3.595E-02	10.173	.93	.02	.69	.06

a. Dependent Variable: Pendapatan





**Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Untuk Responden PKL Non Makanan (Pakaian)  
Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masa Kerja, Modal, Curahan <sup>a</sup> Jam Kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Residual

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.002 <sup>a</sup>	.000	-.115	156617.7148

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Modal, Curahan Jam Kerja

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 3521884.4	3	1173961.462	.000	1.000 <sup>a</sup>
	Residual 6.38E+11	26	24529108580		
	Total 6.38E+11	29			

- a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Modal, Curahan Jam Kerja
- b. Dependent Variable: Residual





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	-1.292E-02	123198.68			.000	1.000		
	Modal	3.171E-04	.027	.002		.012	.991	.960	1.042
	Curahan Jam Kerja	-2.186E-04	1479.088	.000		.000	1.000	.938	1.066
	Masa Kerja	-.104	11092.047	.000		.000	1.000	.922	1.085

a. Dependent Variable: Residual

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Modal	Curahan Jam Kerja Masa Kerja
1	1	3.721	1.000	.01	.00	.01
	2	.164	4.767	.02	.96	.04
	3	7.964E-02	6.835	.05	.00	.26
	4	3.595E-02	10.173	.93	.02	.69

a. Dependent Variable: Residual